

**PENINGKATAN KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
MELALUI SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN
KOLABORATIF-KOLEGIAL DI SD NEGERI 4 WONOREJO**

ARTIKEL

OLEH:

DIANA JUNIARTI, S.Pd. M.Pd

**SD NEGERI 4 WONOREJO
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN SINGOSARI
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG
DESEMBER 2020**

PENINGKATAN KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF-KOLEGIAL DI SD NEGERI 4 WONOREJO

DIANA JUNIARTI

e-mail:dianajuniarti21@gmail.com

ABSRTRAK

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Sekolah ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru SD Negeri 4 Wonorejo Kecamatan Singosari pada semester ganjil tahun 2020/2021. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan sekolah, mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart yang dirancang dengan proses siklus yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Tahapan ini terus berlangsung perindividu guru sampai permasalahan dalam menerapkan ketiga keterampilan dasar mengajar tersebut dapat terselesaikan. Ketiga keterampilan dasar guru meliputi keterampilan dalam membuka pembelajaran, keterampilan dalam pengelolaan kelas/pembelajaran dan keterampilan dalam menutup pembelajaran. Hasil analisis data guru dalam menerapkan ketiga keterampilan dasar mengajar yaitu pada siklus I rata-rata dari 7 guru di SD Negeri 4 Wonorejo sebesar 71,07 dan pada siklus II sebesar 87,33. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru yaitu $87,33 - 71,07 = 16,26$. Dengan demikian penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola pembelajaran guru guru di SD Negeri 4 Wonorejo yang dibuktikan dengan adanya peningkatan masing-masing keterampilan dari siklus I ke siklus II. Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah yang salah satu tugas pokoknya adalah supervisi, agar membimbing guru melalui kegiatan supervisi klinis. Dan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif – Kolegial dapat dijadikan pendekatan dalam melaksanakan supervisi akademik

Kata kunci : *Keterampilan dasar mengajar, supervisi klinis kolaboratif- kolegial*

Pendidikan nasional kita adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Guru sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Semakin tinggi kualitas guru dalam sebuah pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas proses pendidikan yang bisa dilakukan oleh guru tersebut. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing kelas, pengatur budaya lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional yang melaksanakan tugasnya secara

profesional. Untuk mewujudkan guru yang sesuai tuntutan undang-undang, maka seorang guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Agar dapat bisa menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka seorang guru harus dapat memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai keterampilan.

Ada 3 (tiga) klasifikasi keterampilan tugas profesional guru menurut Rusman (2014:71), yaitu: (1) keterampilan haruslah merencanakan pembelajaran, (2) keterampilan dapat melaksanakan pembelajaran, (3) keterampilan menilai pembelajaran. Selain itu dari keterampilan-keterampilan tersebut di atas, seorang guru juga menguasai keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*). Artinya keterampilan dasar merupakan sebuah bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar yang harus dimiliki seorang guru sebagai modal awal untuk supaya dapat melaksanakan bentuk tugas-tugas pembelajaran dan mengelola lingkungan belajarnya untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut Usman (2007:74), ada delapan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberi penguatan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan dasar menjelaskan, (e) keterampilan untuk membuka dan menutup pelajaran, (f) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, (h) juga keterampilan mengelola kelas. Seorang Guru yang profesional harus dapat menguasai kedelapan keterampilan dasar dalam mengajar agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Realitanya di lapangan, masih ditemukan guru yang tidak profesional. Fenomena ini juga masih ditemui di SD Negeri 4 Wonorejo. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 8 (delapan) orang guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih rendah. Rendahnya keterampilan mengajar guru di SD Negeri 4 Wonorejo ini karena sebagian besar guru memang tidak mengetahui atau pun sudah mengetahui tentang keterampilan dasar mengajar, namun penerapannya yang belum maksimal.

Kelemahan keterampilan dasar mengajar guru ini tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari guru-guru tersebut. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap guru. Begitu juga halnya dengan supervisi yang akan dilaksanakan di SD Negeri 4 Wonorejo. Supervisi yang dilakukan masih sangat jarang dan hanya cenderung untuk melengkapi adanya administrasi yang diperlukan oleh pengawas sekolah. Untuk pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan belum sepenuhnya merupakan bentuk untuk bantuan profesional kepada guru guna peningkatan kompetensi guru yang ada.

Dari permasalahan yang akan ditemukan tersebut, maka dirasa perlu dilakukan sebuah upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi dengan baik dan benar. Supervisi sebenarnya merupakan sebuah bentuk bantuan profesional yang

diberikan kepada guru. Dalam pendidikan, supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan juga mutu penyelenggaraan sekolah (Sudjana, 2011:4). Supervisi tidak lain adalah merupakan bentuk layanan kepada guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk dapat melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Dasar mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif-Kolegial di SD Negeri 4 Wonorejo**”.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Wonorejo Kecamatan Singosari kabupaten Malang. Dilaksanakan tahun pelajaran 2020/2021, semester ganjil, dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan supervisi terhadap 7 guru di SD Negeri 4 Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Selama Lima bulan, dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. PTS merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan. Selanjutnya memperbaiki situasi dan kondisi sekolah atau pembelajaran secara praktis yang bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah melalui tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berusaha mengungkap berbagai informasi kualitatif dan mendeskripsikan fenomena yang ada secara teliti. Penelitian ini dilaksanakan melalui putaran-putaran spiral, sebagaimana model Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (1998) berupa sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

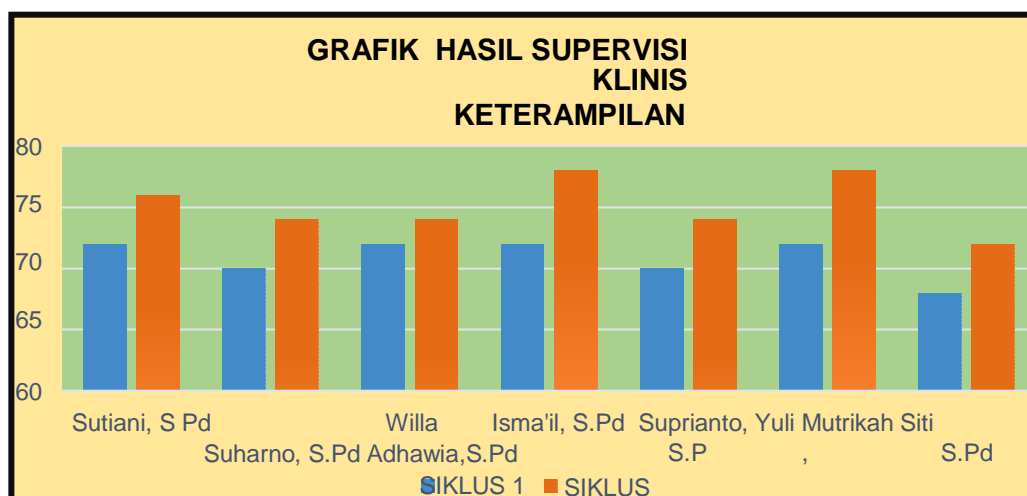
PTS ini berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru SD Negeri 4 Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan hasil rata-rata baik ketika dilaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-

kolegial”. Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil adalah sebagai berikut: a) \leq dari 55 dikategorikan kurang b) 56 sampai dengan 70 dikategorikan cukup c) 71 sampai dengan 85 dikategorikan baik d) 86 sampai dengan 100 dikategorikan amat baik. Dalam penelitian tindakan sekolah yang dilakukan peneliti dianggap **berhasil** apabila masing masing guru (7 guru) SD Negeri 4 Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dengan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial mendapatkan **nilai baik yaitu nilai antara 71 sampai 85**.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data awal dari penelitian tindakan sekolah ini diperoleh dari hasil supervisi akademik sebelumnya khususnya tentang keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran serta keterampilan dalam pengelolaan kelas. Hasil yang telah diperoleh dianalisis untuk menjadi dasar tindakan selanjutnya.

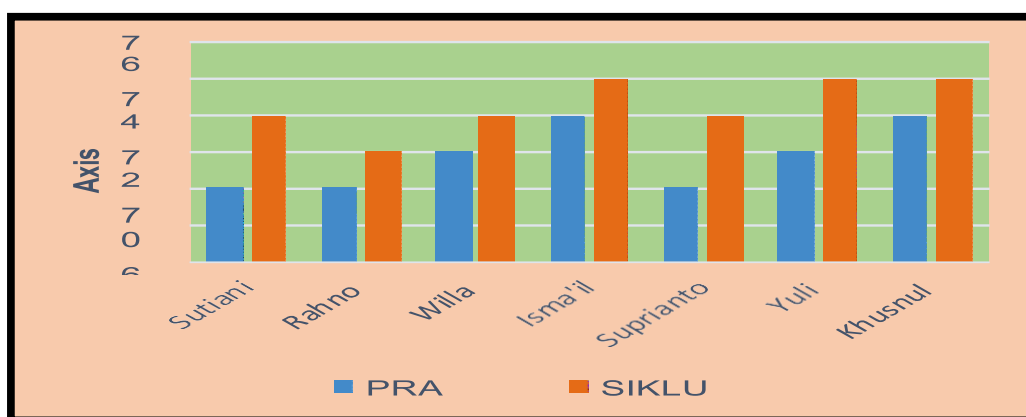
Adapun peningkatan hasil supervisi klinis pada ketrampilan menjelaskan dapat dilihat pada tabel berikut:



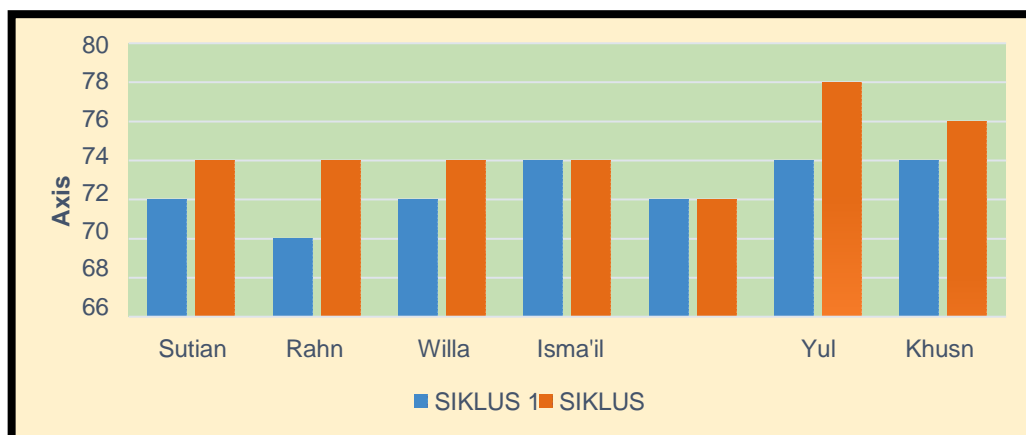
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Hasil supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial pada siklus 1 menunjukkan ada 2 guru yang masih mendapat nilai dibawah 71 dengan katagori cukup dan sebanyak 5 guru yang mendapatkan nilai diatas 71 dengan katagori Baik. Hasil rata rata keterampilan menjelaskan pada pada siklus 1 adalah 71,0 dengan katagori baik. Hasil supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial pada siklus 2 menunjukkan bahwa seluruh guru mendapatkan nilai diatas 71. Ini berarti pada siklus 2 dengan supervisi klinis kolaboratif-kolegial ketrampilan menjelaskan guru SDN 4 Wonorejo sudah pada katagori baik.

Hasil rata rata pada siklus 2 keterampilan menjelaskan sebesar 74,8 dengan katagori baik..Terdapat 5 (lima) guru yang mengalami kenaikan keterampilan menjelaskan. 72 dengan katagori baik pada siklus 2. Tingkat keberhasilan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif kolegial terhadap 7 guru sampai pada akhir siklus 2 dari aspek keterampilan menjelaskan mencapai 100 %.

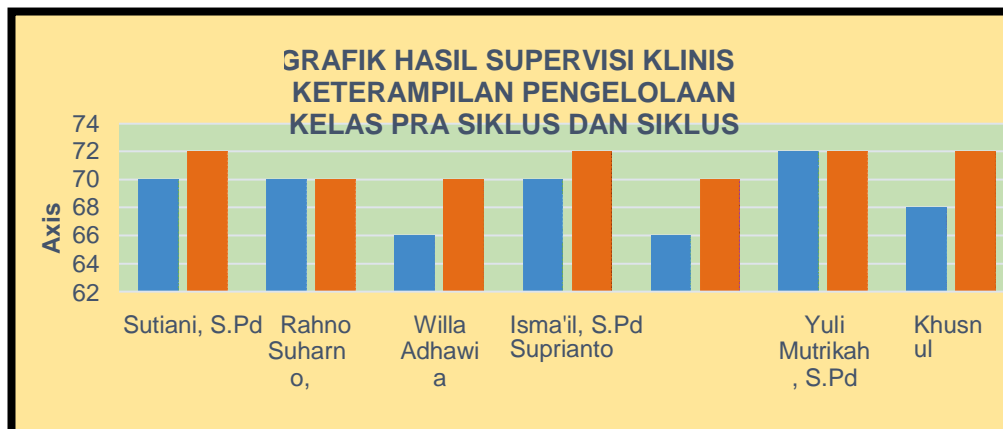
Peningkatan ketrampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:



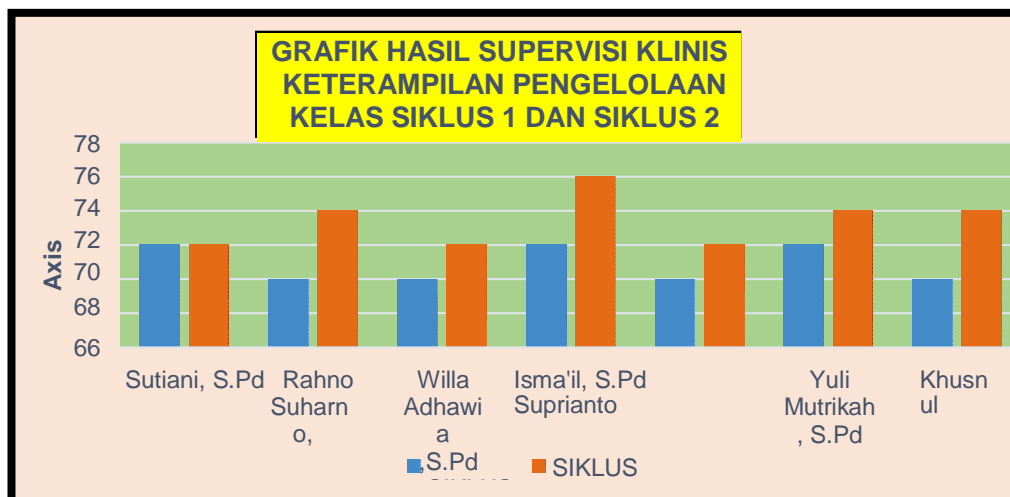
Pada grafik dibawah ini adalah perbandingan hasil supervisi Siklus 1 dan Siklus 2 dari aspek Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran



Pada ketrampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Aspek Keterampilan Pengelolaan Kelas dari siklus 1 ke siklus 2 seperti pada grafik dibawah ini:



Hasil akhir dari siklus 2, bahwa ketiga aspek keterampilan dasar mengajar guru rata rata sebesar 72,2 dengan katagori baik dan **tidak ada** guru yang mendapatkan nilai dibawah 71 (katagori Cukup), maka tingkat keberhasilan hasil supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial ini mencapai 100%

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan , maka dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif –kolegial di SD Negeri IV Wonorejo semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 disimpulkan Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial dilakukan dengan pra observasi, observasi dan pasca observasi. Pelaksanaan supervisi ini ditandai dengan beberapa hal yakni: (1) tahap pra-observasi, pada tahap ini supervisor menanyakan tentang kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran, lalu

berkolaborasi dengan guru melakukan persiapan sekaligus mengantisipasi kesulitan yang akan ditemukan ketika proses pembelajaran. (2) tahap observasi, pada tahap ini supervisor mengambil peran partisipasi aktif berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti membantu pembentukan kelompok belajar. (3) tahap pasca-observasi, pada tahap ini supervisor bersama guru Secara kolegial (kemitraan) melakukan *review* tentang proses pembelajaran yang telah berlalu, dilanjutkan supervisor memberikan *feedback*, dan bersama guru merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berikutnya.

Temuan hasil penelitian seluruh guru SD Negeri 4 Wonorejo yang menjadi subyek penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas signifikan atau berhasil.

Saran-Saran

Guru hendaknya selalu berinovasi dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan dengan berkonsultasi dan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat. Kepala sekolah agar dapat melakukan inovasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik disekolahnya, salah satunya adalah melaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif-kolegial dalam membina para guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah (2012) *Kepala Sekolah Membina guru dalam Proses menyusun Program Pembelajaran peningkatan kompetensi Profesional Guru dengan cara Supervisi : Universitas Jakarta*
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dadang, Sukirman. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darto (2014) *Supervisi Akademik terprogram dalam Peningkatan kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal penelitian Tindakan sekolah dan Kepengawasan Vol 1 No1 Tahun 2014*

